



UPAYA MELATIH KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN LALU LINTAS PADA TK PGRI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Darmawati¹, Hj. Widyawati², Sitti Fatimah³

email: darmad397@gmail.com¹, Widyawildan88@gmail.com²,
fatimahlompo@gmail.com³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bone

Abstract

This study aims to: 1) determine the description of the discipline of children aged 5-6 years in PGRI Kindergarten, West Tanete Riattang District, Bone Regency. 2) determine the application of traffic play in training the discipline of children aged 5-6 years through traffic play activities in PGRI Kindergarten, West Tanete Riattang District, Bone Regency. The type of research used in this study is qualitative research with a phenomenological research method, which was carried out in PGRI Kindergarten, West Tanete Riattang District, Bone Regency with a sample of 10 children, and the approach used in this study is a pedagogical approach. The collection technique uses observation, interview, and documentation techniques to obtain comprehensive information. The results of the study show that: 1) The description of the discipline of children aged 5-6 years in PGRI Kindergarten at the beginning can be seen from the fact that there are still children who are not yet able to obey the rules, the ability to control themselves, be responsible in activities, consistent discipline behavior, and maximum compliance with teacher instructions in disciplinary behavior in early childhood. 2) By providing traffic play activities, it can train and improve the discipline of children aged 5-6 years. Through the introduction and play activities of traffic signs, children become more familiar with the rules, accustomed to following instructions, able to wait their turn, and demonstrate orderly behavior during the activity. Therefore, traffic play activities are an effective learning strategy and are in accordance with the characteristics of early childhood in instilling the value of discipline.

Keywords: *Children's Discipline, Traffic Play, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat dan menjadi dasar penting bagi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang akan membentuk perilaku dan karakter anak. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia 5–6 tahun adalah kedisiplinan, karena pada usia ini anak mulai memahami aturan, norma, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh, S., & Suryana, 2021).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian dan karakter. Pendidikan pada tahap ini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar, salah satunya kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan sejak usia 5–6 tahun menjadi penting karena pada tahap ini anak mulai mampu memahami aturan, norma, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kedisiplinan membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan terhadap peraturan. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menaati aturan kelas. Indikator kedisiplinan tersebut antara lain datang ke sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, mengantre saat mencuci tangan, merapikan mainan setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, serta meletakkan perlengkapan pribadi pada tempatnya.

Penanaman kedisiplinan sejak dini menjadi kunci dalam membentuk pribadi anak yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri (Suryana, 2021). Kedisiplinan di sekolah berperan dalam melatih anak agar mampu mengatur dan mengontrol perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan anak

dalam menjalankan peraturan sekolah, sehingga diharapkan anak mampu bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang telah ditetapkan (Reswastiyo, A., & Rahmi, 2019).

Berdasarkan praktik pendidikan anak usia dini, pembentukan kedisiplinan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan yang menyenangkan. Bermain merupakan aktivitas utama anak dan menjadi sarana pembelajaran yang paling sesuai dengan dunia anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar menaati aturan, menunggu giliran, mengikuti instruksi, serta berinteraksi dengan teman secara alami tanpa merasa tertekan (Pamela, I. S., Sudrajat, A., & Ramli, 2019).

Salah satu bentuk kegiatan bermain edukatif yang dapat digunakan untuk melatih kedisiplinan anak usia dini adalah bermain lalu lintas. Bermain lalu lintas merupakan kegiatan simulasi yang dirancang untuk mengenalkan anak pada aturan, rambu-rambu, serta etika berlalu lintas melalui aktivitas bermain yang interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan ini, anak belajar mengenai aturan lalu lintas, peran sosial seperti polisi dan pengendara, serta pentingnya mematuhi aturan demi menjaga keselamatan bersama. Selain itu, kegiatan bermain lalu lintas melatih anak untuk menunggu giliran, mengikuti instruksi guru, serta mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan teman (Husnul Qothima & Pertiwi Kamariah Hasis, 2025).

Penelitian Nurma et al. menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini belum mampu menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten karena masih berada pada tahap perkembangan awal. Oleh karena itu, peran lembaga PAUD melalui guru sangat penting dalam menetapkan aturan, membiasakan perilaku disiplin, serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak. Kedisiplinan pada anak terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang positif antara pendidik dan peserta didik (Nurma, S., Gandana, G., & Sianturi, 2024).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, khususnya pada usia 5–6 tahun yang mulai memahami aturan dan tanggung jawab. Kedisiplinan diwujudkan melalui ketaatan terhadap tata tertib serta perilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kedisiplinan

sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan bermain yang menyenangkan diharapkan dapat membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan perilaku.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti dalam proses belajar di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, telah menunjukkan komitmennya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu kegiatan unggulan yang di terapkan adalah bermain lalu lintas, yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin secara alami bagi anak-anak

Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain, seperti bermain lalu lintas, berperan sebagai stimulus yang mendukung perkembangan perilaku disiplin anak secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menyatakan bahwa anak belajar disiplin melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan penguatan dari lingkungan sekitarnya (Ahmad, 2021).

Bermain lalu lintas adalah metode pembelajaran sekaligus aktivitas edukatif yang dirancang untuk mengenalkan anak usia dini pada aturan, rambu-rambu, serta etika berlalu lintas melalui kegiatan bermain yang interaktif dan menyenangkan. Melalui simulasi sederhana situasi lalu lintas, seperti permainan mobil-mobilan atau motor-motoran dengan memanfaatkan berbagai media permainan, misalnya lego berwarna-warni, anak dilatih memahami konsep dasar berlalu lintas sekaligus pentingnya keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan. Penerapan bermain lalu lintas dalam pembelajaran bertujuan menanamkan kesadaran dan kedisiplinan sejak usia dini, serta menjadi strategi yang diharapkan efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari (D., 2021).

Bermain lalu lintas merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap aturan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Penerapan kegiatan ini di lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi

strategi dalam membentuk karakter dan perilaku berlalu lintas yang positif sejak dini. Melalui simulasi sederhana dengan berbagai media permainan, kegiatan ini berperan dalam menanamkan kesadaran, kedisiplinan, serta pemahaman tentang pentingnya keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan pada anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, salah satunya melalui kegiatan bermain. Bermain lalu lintas menjadi strategi pembelajaran yang efektif karena mampu menanamkan nilai kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran akan keselamatan secara menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024, anak-anak di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, ditemukan bahwa kedisiplinan anak usia 5- tahun masih belum berkembang secara optimal, ditandai dengan rendahnya kepatuhan anak terhadap aturan kelas, kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kerapian, serta kesulitan dalam mengendalikan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun salah satu media yang akan peneliti terapkan terkait kegiatan bermain lalu lintas sehingga dapat melatih kedisiplinan anak. Oleh karena itu, latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Melatih Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Lalu Lintas pada TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.”**

KAJIAN TEORI

1. Upaya Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan anak usia dini merujuk pada perilaku anak yang menunjukkan kemampuan untuk menaati aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Islamiati kedisiplinan anak terbentuk dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui aktivitas rutin dan penguatan dari orang dewasa di sekitarnya (Islamiati, 2022).

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat di katakana sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya (Pratiwi, 2021).

Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kedisiplinan, seseorang akan lebih mudah mencapai berbagai hal positif seperti tujuan hidup, harapan serta rasa tanggung jawab yang penting untuk masa depan mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin adalah melalui penerapan aturan yang tegas di lingkungan kelas (Mone, J. A., & Cendana, 2024).

Ningrum mengatakan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apa bila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan (Ningrum, RW, Ismaya, EA, & Fajrie, 2020). Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik (sekolah dasar) berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran (Dole, 2021).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak usia dini merupakan perilaku anak dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Kedisiplinan terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta penguatan dari orang dewasa. Sikap disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang mendorong terbentuknya perilaku positif, seperti tanggung jawab, kepatuhan, dan rasa hormat, yang dapat ditanamkan melalui penerapan aturan yang jelas di lingkungan pembelajaran.

b. Manfaat Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Menurut Annisa (2022) menerapkan sepuluh manfaat disiplin dalam kehidupan anak serta mendorong menuju keberhasilan sebagai berikut:

1. Anak akan memperoleh pujian karena berperilaku sesuai dengan aturan, sehingga dia akan merasa lebih bahagia.

2. Anak akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Muncul motivasi dan dorongan dalam diri anak untuk selalu belajar.
4. Meminimalisir rasa bersalah dan rasa malu karena anak bias berperilaku sesuai standar dan harapan-harapan.
5. Disiplin dapat memotivasi anak untuk terus melakukan hal-hal yang diharapkan darinya.
6. Disiplin dapat mengembangkan hati nurani, yakni suara dari dalam yang membimbing dan mengendalikan anak untuk berperilaku secara tepat.
7. Anak akan menghargai waktu dalam menepati janji atau mengerjakan tugas.
8. Anak akan merasa aman karena dia akan tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukannya.
9. Memungkinkan anak untuk hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya.
10. Mengajarkan anak untuk mengelola emosi dan melatih tanggung jawabnya sejak dini.

c. Kekurangan dan Kelebihan Kedisiplinan Anak

Adapun kekurangan dan kelebihan kedisiplinan anak usia dini menurut Winda Manik (2024) sebagai berikut:

1) Kekurangan

“a) Tidak mematuhi aturan, b) Perkelahian teman sebaya, c) Menghina dan membuli siswa lain”.

2) Kelebihan

“a) Lebih mudah mengendalikan diri, b) Memahami norma nilainilai kedisiplinan, c) Dapat membedakan perilaku benar dan salah”

d. Aspek-Aspek Kedisiplinan Anak Usia Dini

Kedisiplinan anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang berperan dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Menurut Islamiati (2022) ada beberapa aspek-aspek kedisipilinaan pada anak diantaranya:

“1) Datang tepat waktu, 2) Patuh pada tata tertip atau aturan, 3) Tanggung jawab, 4) Kontrol diri, 5) Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, 6) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak usia dini merupakan kemampuan pengendalian diri anak dalam bertindak sesuai dengan aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kedisiplinan dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta didukung oleh lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini 16 perlu memperhatikan penerapan metode keteladanan, pembiasaan, didaktik, dan pemberian nasihat secara

terpadu agar mampu membentuk sikap mandiri, perilaku positif, serta kesiapan anak dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.

2. Metode Bermain dalam Pembelajaran Kedisiplinan Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Bermain

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Riyanto, 2019).

b. Fungsi dan Manfaat Bermain

Ada beberapa fungsi dan manfaat bermain bagi anak usia dini menurut Ardini, P. P & Anik (2018) diantaranya:

1. Fungsi bermain

“a. Memanfaatkan energi anak yang berlebih, b. Memulihkan energi yang sudah terkuras setelah bekerja, c. Melatih keterampilan tertentu, d. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, e. Membantu anak mengeksplorasi lingkungan dan membimbing anak mengenali potensi yang ada dalam diri, f. Memberi kesempatan anak untuk berasosiasi untuk memperkaya dan mendapat pengetahuan”.

2. Manfaat bermain

“a. Bermain bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan fisik anak, hal ini ditandai dengan kegiatan anak bermain seperti berlari, melompat dan menendang. b. Bermain melibatkan seluruh indera yang ada dalam diri anak. Bermain dapat meningkatkan kreativitas anak, seperti contoh menyusun balok menjadi bangunan, membuat bentuk-bentuk dari plastisin atau tanah liat, menggambar dan masih banyak lagi. c. Bermain dapat mengembangkan kepribadian anak seperti bertanggung jawab, patuh terhadap aturan, kerjasama dan masih banyak lagi. d. Bermain dapat membantu anak mengenal diri sendiri dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. e. Menyalurkan kebutuhan dan keinginan anak yang tidak terpenuhi. f. Mengakrabkan hubungan keluarga saat bermain bersama anggota keluarga yang lain”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa bermain memiliki fungsi dan manfaat bagi anak yaitu dapat membantu mengembangkan keterampilan fisik, kreativitas, serta membentuk kepribadian dalam diri anak. Selain itu, bermain juga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dengan menstimulasi indera dan mendorong eksplorasi di lingkungan

sekitarnya. Dan tidak kalah pentingnya, bermain bersama keluarga juga berkontribusi dalam mempererat hubungan antar anggota keluarga.

3. Kegiatan Bermain Lalu Lintas dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Lalu Lintas

Lalu lintas adalah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, termasuk pengguna jalan, kendaraan jalan, serta aturan yang mengatur pergerakan di jalan. System ini mencakup seluruh aktivitas pemindahan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan sarana transportasi, baik umum maupun pribadi, dalam batas jarak tertentu dan dengan mengikuti peraturan yang berlaku (M, 2020). Lampu lalu lintas merupakan sistem pengaturan kendaraan yang kini telah digunakan hampir di seluruh kota di dunia. Sistem ini menggunakan tiga warna utama yang telah disepakati secara internasional, yaitu: Merah: menandakan kendaraan harus berhenti, Kuning: memberi peringatan untuk berhati-hati atau bersiap-siap, Hijau: memberi isyarat bahwa kendaraan boleh berjalan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lalu lintas merupakan suatu sistem terpadu yang melibatkan pengguna jalan, kendaraan, dan peraturan untuk mengatur pergerakan orang dan barang agar berlangsung aman dan tertib. Lampu lalu lintas berfungsi sebagai alat pengendali arus kendaraan dan pejalan kaki dengan menggunakan sinyal warna merah, kuning, dan hijau yang telah disepakati secara internasional, sehingga mampu menciptakan kelancaran, ketertiban, dan keselamatan dalam berlalu lintas

b. Langkah-Langkah Bermain Lalu Lintas

Bermain lalu lintas merupakan kegiatan bermain peran yang bertujuan mengenalkan anak usia 5–6 tahun pada aturan dan tata tertib berlalu lintas melalui pengalaman bermain secara langsung. Kegiatan ini membantu anak memahami perilaku disiplin, patuh terhadap aturan, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ningrum et al (2020) ada beberapa langkah-langkah bermain lalu lintas pada anak usia 5–6 tahun meliputi beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap persiapan, yaitu guru menyiapkan media bermain seperti rambu lalu lintas, lampu lalu lintas mainan, dan jalur jalan, serta menjelaskan aturan bermain dengan bahasa sederhana.
2. Tahap pengenalan konsep, di mana guru mengenalkan arti warna lampu lalu lintas dan fungsi rambu peringatan serta rambu petunjuk secara singkat dan jelas.
3. Tahap pelaksanaan bermain, anak memerankan pengguna jalan sesuai perannya dan diminta mematuhi aturan yang telah dikenalkan, seperti berhenti saat lampu merah dan berjalan saat lampu hijau.
4. Tahap pembiasaan, guru memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku disiplin selama bermain.
5. Tahap refleksi, yaitu guru mengajak anak berdiskusi sederhana mengenai aturan yang telah dipatuhi selama kegiatan bermain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Ningrum et al., (2020) dengan beberapa tahap diantaranya: 1. tahap persiapan, 2. tahap pengenalan konsep, 3. tahap pelaksanaan, 4. tahap pembiasaan, dan 5. tahap refleksi. Setiap tahapan dirancang agar anak dapat terlibat aktif, berkreasi, serta dapat melatih kedisiplinan anak dengan bermain lalu lintas sehingga anak akan dapat mengenal rambu-rambu dan mematuhi setiap aturan yang telah diajarkan. dengan bimbingan guru yang tepat, kegiatan bermain lalu lintas dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, aman, dan efektif untuk mendukung pelatihan anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif anak dan guru dalam penerapan kegiatan bermain lalu lintas untuk melatih kedisiplinan. Pendekatan

pedagogik digunakan untuk memahami proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Jl. Hos Cokrominoto Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan pada bulan Agustus-September 2025. Subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin anak selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, gambaran kedisiplinan anak usia 5–6 tahun diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi selama proses pembelajaran. Kedisiplinan anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal, masih terdapat anak yang kurang dalam menaati aturan yang berlaku, mengikuti arahan guru, menunggu giliran, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan alat bermain dan kegiatan yang diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone secara umum telah berkembang dengan baik. Anak-anak menunjukkan kemampuan perilaku disiplin dasar dalam mematuhi aturan sekolah, hadir tepat waktu, berbaris secara tertib, melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menunggu giliran, menggunakan serta merapikan alat bermain, dan mengikuti arahan guru. Perilaku disiplin

tersebut terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten, keteladanan guru, pemberian arahan secara persuasif, serta penguatan positif berupa pujian. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti sebagian anak yang belum menunjukkan konsistensi, mudah terdistraksi saat kegiatan bermain, kurang mampu menunggu giliran, serta masih memerlukan bimbingan secara berulang. Namun, melalui pendekatan yang positif dan pembiasaan yang berkesinambungan, kedisiplinan anak menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat.

2. Penerapan bermain lalu lintas dalam melatih kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain lalu lintas di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penerapan bermain lalu lintas memiliki efek terhadap peningkatan kedisiplinan anak mencakup beberapa hal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan bermain lalu lintas berperan dalam meningkatkan pemahaman anak usia 5–6 tahun terhadap simbol dan peraturan lalu lintas secara bertahap. Anak-anak telah mampu mengenali rambu lalu lintas sederhana, menyesuaikan perilaku sesuai dengan simbol yang ditampilkan, serta melaksanakan peran dalam simulasi lalu lintas dengan penuh antusias dan rasa percaya diri. Melalui kegiatan tersebut, anak juga dilatih untuk menunggu giliran, bekerja sama dengan teman, mematuhi instruksi guru, serta menaati aturan permainan. Meskipun masih dijumpai beberapa hambatan, seperti anak yang terlalu bersemangat sehingga keluar dari jalur permainan atau kurang sabar menunggu giliran, guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan, pengingat secara persuasif, serta penguatan positif melalui pemberian apresiasi. Dengan demikian, kegiatan bermain lalu lintas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan sosial anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Gambaran kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada awalnya masih berada pada kategori belum berkembang secara optimal. Anak-anak belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Beberapa perilaku yang sering muncul antara lain anak belum tertib saat berbaris sebelum masuk kelas, kurang sabar ketika harus menunggu giliran, serta masih memerlukan bimbingan guru dalam mematuhi aturan kelas dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.

Berdasarkan kajian teoretis menurut Maghfiroh dan Suryana (2021) dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin anak usia 5–6 tahun telah mulai berkembang, ditandai dengan kemampuan memahami dan menaati aturan sederhana. Namun, kedisiplinan tersebut belum sepenuhnya konsisten sehingga masih memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang berkelanjutan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap awal dalam memahami dan menginternalisasi aturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Islamiati yang menyatakan bahwa kedisiplinan pada anak usia dini merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui pembiasaan secara berulang dan konsisten. Anak belum mampu mengontrol perilaku secara mandiri tanpa adanya stimulasi dan pendampingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua.

Berdasarkan aspek kedisiplinan, kondisi awal anak menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap aturan dan kontrol diri masih perlu ditingkatkan. Anak sering kali mengikuti aturan hanya ketika diingatkan oleh guru, dan belum mampu menerapkannya secara mandiri. Selain itu, aspek tanggung jawab juga belum berkembang secara optimal, terlihat dari kebiasaan anak yang masih perlu diarahkan dalam merapikan alat permainan atau menyelesaikan tugas hingga tuntas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat perkembangan kognitif dan sosialemosional anak, kemampuan memahami instruksi, serta motivasi anak dalam mengikuti aturan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, serta konsistensi guru dalam menerapkan aturan. Sebagaimana dikemukakan oleh Septirahmah, lingkungan yang

belum memberikan stimulasi kedisiplinan secara optimal akan memengaruhi perilaku disiplin anak.

2. Penerapan bermain lalu lintas dalam melatih kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain lalu lintas di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penerapan kegiatan bermain lalu lintas dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bermain dan pembelajaran nilai kedisiplinan. Kegiatan ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan rambu lalu lintas, kegiatan mewarnai gambar lampu lalu lintas, menyusun puzzle rambu lalu lintas, bermain peran sebagai pengguna jalan, serta simulasi mengikuti aturan lalu lintas secara sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain lalu lintas mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias, fokus, dan bersemangat mengikuti kegiatan karena pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Melalui aktivitas tersebut, anak belajar memahami aturan secara konkret, seperti berhenti saat lampu merah, berjalan saat lampu hijau, serta mengikuti jalur yang telah ditentukan.

Perubahan perilaku disiplin anak terlihat secara bertahap. Anak mulai menunjukkan sikap patuh terhadap aturan permainan, mampu menunggu giliran dengan lebih sabar, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain lalu lintas berfungsi sebagai media pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan teori bermain yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret. Bermain lalu lintas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang menuntut kepatuhan terhadap aturan, sehingga pemahaman anak terhadap konsep disiplin menjadi lebih bermakna. Selain itu, pandangan Vygotsky juga menegaskan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan bermain membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan perilaku sosial.

Kegiatan bermain lalu lintas juga mendukung aspek-aspek kedisiplinan anak usia dini, yaitu kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kontrol diri. Dalam

kegiatan bermain, anak dilatih untuk mengikuti kesepakatan bersama, menaati instruksi guru, serta menyesuaikan perilaku dengan aturan yang berlaku. Proses ini membantu anak menginternalisasi nilai disiplin secara bertahap dan alami.

Peran guru dalam penerapan kegiatan ini sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak. Guru memberikan penjelasan aturan dengan bahasa yang sederhana, memberikan contoh perilaku disiplin, serta memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan teori penanaman kedisiplinan melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang menekankan pentingnya konsistensi pendidik dalam membentuk karakter anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Melatih Kedisiplinan Anak Usia 5–6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Lalu Lintas pada TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran kedisiplinan anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada awal terlihat dari masih adanya anak yang belum mampu dalam ketaatan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, bertanggung jawab dalam kegiatan, konsisten perilaku disiplin, dan kepatuhan terhadap intruksi guru secara maksimal dalam perilaku kedisiplinan pada anak usia dini. Penerapan kegiatan bermain lalu lintas mampu melatih dan meningkatkan kedisiplinan anak usia 5–6 tahun. Melalui aktivitas pengenalan rambu lalu lintas, mewarnai, menyusun puzzle, bermain peran, dan simulasi sederhana, anak menjadi lebih memahami aturan, terbiasa mengikuti instruksi, mampu menunggu giliran, serta menunjukkan perilaku tertib selama kegiatan berlangsung. Kegiatan bermain lalu lintas merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak dapat belajar disiplin secara alami tanpa merasa tertekan.

Adapun saran dari penelitian, guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan kegiatan bermain lalu lintas secara konsisten sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam menanamkan nilai kedisiplinan anak usia dini, dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari pihak sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan kegiatan bermain lalu lintas dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda serta melibatkan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ardini, P. P & Anik, L. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*.
- D., I. (2021). Penanaman kesadaran berlalu pada anak usia dini dengan metode karyawisata ke taman lalu lintas. *Pemilik Paud Korwil Dindikpora Kec. Gemawang, Kab. Temanggung: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 40–45.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didid Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–368.
- Husnul Qothima & Pertiwi Kamariah Hasis. (2025). Simulasi Lalu Lintas Sebagai Strategi Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Akademik Anak. *Of Early Childhood Education Research*, 1(1), 13–20.
- Islamiati, N. (2022). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah Ponorogo*.
- Karnesyia, A. (2022). 10 Manfaat Disiplin Untuk Anak Sebagai Dasar Pembentuk Karakter Positif. In *HaiBunda*.
- M, I. S. (2020). Implementasi Kesepakatan Bersama Kepolisian Resort Bone dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bone No: 01/MOU-PEMKAB Bone/I/2019 tentang Pembinaan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas Hukum Bagi Pelajar dalam Wilayah Kabupaten Bone. In *(Doctoral dissertation, IAIN Bone)*.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1560–1566.
- Mone, J. A., & Cendana, W. (2024). (2024). Penekanan peraturan kelas untuk melatih

- kedisiplinan sejak dini pada siswa prasekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 190–200.
- Ningrum, RW, Ismaya, EA, & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–1117.
- Nurma, S., Gandana, G., & Sianturi, R. (2024). Upaya Mengatasi Kedisiplinan Siswa di Lingkungan PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 221–228.
- Pamela, I. S., Sudrajat, A., & Ramli, M. (2019). Penggunaan media big book untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 134–142.
- Pratiwi, A. A. (2021). Penanaman Kedisiplinan Pada Anak di TK Pancamarga Mattirowalie Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone. *An-Nisa':Jurnal Gender Dan Anak*, 14(1), 6–13.
- Reswastiyo, A., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh teknik behavior contract terhadap disiplin belajar siswa kelas viii SMP N 6 Tarakan tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(1).
- Riyanto, Y. (2019). Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Strategi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 134–142.
- Winda Manik, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166.